

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian saya adalah sebagai berikut:

1. Alasan keluarga miskin melakukan poligini karena adanya kesulitan dan kesempatan untuk melakukannya.

Dari empat informan pelaku poligini yang saya wawancarai. Karena Situasi dan jarak yang membuat tiga orang pelaku poligini mencari pelampiasan dan menikahi lagi perempuan lain tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada istrinya dan juga tidak memikirkan resiko yang akan terjadi dalam keluarganya. Sehingga jarak dan situasi itu membuat tiga orang pelaku poligini melakukan tipe cara adaptasi yang inovasi. Seperti yang dikemukakan oleh R.K. Merton. Dimana cara inovasi ini mengikuti tujuan yang telah ditetapkan dalam masyarakat, Tetapi cara yang dipakai dilarang oleh masyarakat. Cara yang dipakai oleh pelaku poligini yang dilarang oleh masyarakat seperti menikah tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada istrinya. Sedangkan pelaku poligini yang satu orangnya dengan keinginan untuk memiliki keturunan dan disisi lain juga pelaku poligini ini tidak mau keluarganya berantakan akibat dari poligini sehingga sebelum melakukan poligini dia meminta izin secara baik-baik terlebih dahulu kepada istri dan keluarganya dengan tujuan setelah

melakukan poligini keluarganya bisa baik-baik saja. Dengan tujuan yang diharapkan oleh pelaku poligini sehingga membuat dia melakukan tipe cara adaptasi yang konformitas. seperti yang di kemukakan oleh R.K. Merton bahwa konformitas ini lebih mengikuti cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Pelaku poligini mengarah pada konformitas karena dia melakukan poligini dengan cara meminta izin secara baik-baik kepada istrinya.

2. Perlakuan suami dalam keluarga poligini menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda dari para istri, keluarga dan masyarakat. Tanggapan ini berupa tanggapan tentang perasaan, pembagian waktu, pemenuhan kebutuhan, sikap keluarga dan tanggapan masyarakat.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, hendaknya ketika akan mengambil keputusan untuk melakukan poligini perlu dipikirkan lebih matang tentang hal-hal terkait di kehidupan mendatang. karena faktanya begitu banyak masalah dalam kehidupan rumah tangga yang melakukan poligini. jangan mencari pembenaran diri dalam melakukan poligini yang berakibat kurang baik dalam Rumah tangga. Kalaupun terpaksa melakukan poligini hendaknya tetap berpegang teguh pada norma-norma yang ada dan terus berusaha menjaga diri agar tetap bisa berbuat adil.
2. Diharapkan dapat dimasukkan sebagai bahan ajar dalam mata sosiologi Gender karena dalam penelitian membahas tentang bagaimana cara beradaptasi, cara memenuhi kebutuhan hidup dan cara mempertahankan keluarga pasca poligini.
3. Bagi pemerintah sekiranya dapat memberikan sosialisasi tentang poligami yang sesuai dengan ajaran Agama ataupun norma hukum sehingga masyarakat dapat mengetahui tata cara poligami yang baik dan sesuai dengan norma Agama maupun norma hukum. Khususnya pada masyarakat Desa Mabodo.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang ada kaitannya dengan poligami. Seperti penelitian yang membahas poligini dari segi sosial

D AFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Eminyan Maurice, 2001, *Teologi Keluarga* Yogyakarta: Kanisius
- Jahrani Al, 1996, *poligami dalam berbagai persepsi*, Jakarta, GemaInsani Pers.
- Ja'far Hamina. 1995. *Siapa pencemar poligami?*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Khoirudin H. 2002. *Sosiologi keluarga*. Liberty. Yogyakarta.
- Mulia, Musdah. 2003. *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lexi J. Meleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- George Ritzer-Douglas J. Goodman, 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nasution, 1998. *Metode Research*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT. Gramedia
- Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rosdakarya.

B. Jurnal

- Siany Indria, 2006. *Kontruksi Sosial Kultur Poligami Dalam Pesantre*, Jurnal Sosiologi Dilema : Volume 18. Nomor 2. Halaman 132.
- Azwarfajri, 2011. *Keadilan Berpoligami Dalam Perspektif Psikologi*, Jurnal Harmoni Sosial: Volume 13. Nomor 2. Halaman 86.
- Nahryah Fata, 2014. *Poligami Dalam Prespektif Sosiologi* Jurnal Darul' Ilmi Volume 2. Nomor 1. Halaman 122.
- Dewi Rismawati. 2014. *Persepsi Poligami Dimata Perempuan Pekalongan*, Jurnal Muwazah : Volume 6. Nomor 2. Halaman 253.
- Siti Hikmah, 2012. *Fakta Poligami Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan*, Jurnal Sawwa : Volume 7. Nomor 2. Halaman 7.
- Rahmi, 2015. *Poligami : Penafsiran Surat An Nisa ' Ayat 3*, Jurnal Ilmiah Kajian Gender: Volume 5. Nomor 1. Halaman 116.

- Ria Renita Abbas, 2014. *Institusi keluarga poligami(studi kasus keluarga poligami di kota makassar)*. Volume xv. Nomor.1. halaman 47.
- Utami Tri, 2012. *Perjuangan istri dalam keluarga poligami*. Jurnal dakwah: vol.XIII. Nomor. 1. Halaman 5.
- Imran Ali, 2012. *Menimbang poligami dalam hukum perkawinan*. Jurnal ilmiah ilmu hukum: volume. 6. Nomor. 1. Halaman16.
- Azkiah Zuraidah, 2017. *Perspektif keadilan dalam keluarga poligami*. Jurnal usrah: Volume.3 Nomor.1. Halaman 5.

C. Skripsi

- Sunarya, 2008. *Kehidupan pasangan keluarga poligami*. Skripsi UNHALU. Kendari. Tidak diterbitkan.
- Andri Vidiyanto, 2015. *Fenomena poligami pada keluarga miskin*. Skripsi. UNHALU. Kendari. Tidak Diterbitkan
- Hidayatullah Syarif, 2011. *Pandangan tokoh masyarakat kecamatan sawang kota depok terhadap poligami*. Skripsi Universitas Islam Negri.
- Sri Hilayati Eka, 2009. *Poligami menurut prespektif pelaku*. Skripsi Universitas Islam Negri.
- Larasati Shinta, 2012. *Proses pengambilan keputusan istri yang mengizinkan suami melakukan poligami*. Skripsi Universitas Jember.
- Firdaus M.Hilmi, 2007. *Persepsi istri terhadap sikap suami berpoligami*. Skripsi Universitas Jember.
- Rahmat Faisal, 2015. *Pola komunikasi keluarga poligami*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.